

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MATERI GEOMETRI BANGUN
RUANG SISI LENGKUNG DI KELAS V SD INPRES
BERTINGKAT KELAPA LIMA 1**

Salomi Debora Fallo¹
PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana
Alamat e-mail : fallosalomi@gmail.com

ABSTRACT

Thesis by Salomi Debora Fallo, NIM 2101140104 Elementary School Teacher Education Study Program in 2025, entitled "Application of Contextual Approach to Improve Student Learning Outcomes on Geometry of Curved Side Spaces in Class V SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1".

This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students of SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 through the application of a contextual approach to the geometry of curved-sided spaces. The background of this study is the low student learning outcomes on the geometry of curved-sided space and the lack of teacher creativity in the selection of approaches in the learning process. This research is a Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles, each consisting of planning stages, action implementation, observation and evaluation, and reflection. The research subjects were 24 students of class Va with details of 11 male students and 13 female students. Data collection techniques used observation and tests.

The results of this study prove that there is an increase in learning outcomes from pre-cycle to cycle I, with a percentage of completeness of 16.7% (4 students completed) increased to 58.3% (14 students completed), and in cycle II increased to 87.5% (21 students completed) of 24 students. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the contextual approach improves student learning outcomes in the geometry of curved side space in class V SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1.

Keywords: *Contextual Approach, Learning Outcomes, Geometry of Curved Side Spaces.*

ABSTRAK

Skripsi oleh Salomi Debora Fallo, NIM 2101140104 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2025, berjudul “ Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Geometri Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Kelas V SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 melalui penerapan pendekatan kontekstual pada materi geometri bangun ruang sisi lengkung. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi geometri bangun ruang sisi lengkung dan kurangnya kreativitas guru dalam pemilihan pendekatan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terlaksana dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas Va dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada pra siklus ke siklus I, dengan presentase ketuntasan 16,7% (4 siswa tuntas) meningkat ke 58,3% (14 siswa tuntas), dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% (21 siswa tuntas) dari 24 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual meningkatkan hasil belajar siswa materi geometri bangun ruang sisi lengkung di kelas V SD Inpres Bertingkat kelapa Lima 1.

Kata Kunci : **Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar, Geometri Bangun Ruang Sisi Lengkung.**

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia demi mencapai hasil belajar yang

memuaskan dilakukannya berbagai upaya. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Kemendikbud untuk

peningkatan hasil belajar siswa. Seperti penggunaan pendekatan, strategi, model, media, metode dan gaya belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini tercantum dalam Permendikbud nomor 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 2. Dengan penggunaan pendekatan, strategi, model, dan media yang tepat dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun kenyataannya, pembelajaran matematika seringkali dianggap sulit untuk dipahami dan dipelajari. Terbukti juga di sekolah masih banyak siswa kelas V dan VI yang belum mengenal bangun datar dan bangun ruang. Hal ini dibuktikan ketika peneliti mencoba bertanya kepada seorang siswa kelas V tentang bentuk tempat tisu termasuk bangun ruang atau bangun datar tetapi jawaban siswa adalah apa itu bangun datar dan bangun ruang ? Hal ini dapat membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum paham tentang bangun ruang.

Saat observasi awal pada tanggal 11-24 september 2024, penelitian menemukan bahwa pembelajaran dalam kelas terkesan

biasa saja, tidak ada penggunaan media saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran matematika, kelas terasa membosankan karena kurangnya kreativitas guru dalam mengajar dan kurangnya penggunaan pendekatan, media, metode dan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Padahal penggunaan pendekatan dan media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah : (a) faktor siswa, seperti keceredasan siswa, tingkat ekonomi orang tua siswa dan kurangnya motivasi belajar siswa; (b) faktor guru, seperti rendahnya kreativitas guru dalam mengajar, kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru, penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional, pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dan kurang efektifnya guru dalam memilih model pembelajaran (Sutoyo,2020).

Dari beberapa masalah tersebut maka perlu diatasi dengan tindakan yang tepat. Salah satu caranya yaitu penggunaan

pendekatan kontekstual pada materi geometri bangun ruang sisi lengkung. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni Luh Rai (2019) menemukan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan. Penggunaan media pembelajaran juga merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh Hidayat, *et al* (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran matematika berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pendekatan kontekstual dalam penerapannya disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan kemampuan peserta didik yang langsung menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik membuat mereka mudah memahami dan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi daya tarik

siswa untuk belajar, karena selain mengenal materi bangun ruang siswa juga dapat mengenal berbagai benda di sekitar yang berhubungan dengan geometri bangun ruang sisi lengkung.

Penerapan pendekatan kontekstual tentunya tidak berjalan mulus, tetapi ada saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Muhtar S. Hidayat (2012) memaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan pendekatan kontekstual, yaitu kelebihan : (1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan, (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang

siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal". Sedangkan kekurangan penggunaan pendekatan kontekstual adalah, (1) Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan

menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi geometri bangun ruang sisi lengkung di kelas V SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012) penelitian tindak kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindak kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru

untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam mengelola pembelajaran dalam kelas (Sanjaya, 2005). Sedangkan Berlin (2014) berpendapat bahwa penelitian tindak kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan – permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas belajar di dalam kelas.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan secara spesifik untuk meneliti tindakan – tindakan yang bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kelas saat proses pembelajaran dan yang berguna untuk meningkatkan kualitas belajar dalam kelas.

Secara garis besar terdapat 4 langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah PTK, yaitu : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan / observasi, dan d) Refleksi. Penelitian tindak kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk

memperbaiki hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 dengan menerapkan pendekatan TaRL berbantuan media video berbasis kearifan local pada materi Geometri bangun ruang kerucut, tabung dan balok (Arikunto, 2012).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan tanggal 27 mei sampai 3 juni 2025 di SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1, dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi geometri bangun ruang sisi lengkung, yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi geometri bangun ruang sisi lengkung (Tabung, kerucut dan bola). Siswa mampu mendapat hasil belajar mencapai KKM 75. Setiap kali pertemuan, peneliti menyediakan media konkret yang mendukung proses pembelajaran. Selain penggunaan media, peneliti juga membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk belajar bersama

(*Learning community*) dalam hal ini mengerjakan LKPD. Saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpukan keterampilan berpikir siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dan juga mencari informasi di sekitar siswa lalu bertanya kepada guru. Hal ini sesuai dengan komponen dalam pendekatan kontekstual, yaitu, *learning community*, *inquiry*, *questioning* dan *konstruktivisme*.

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan pendekatan kontekstual, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* yang tentunya memiliki keterkaitan dengan pendekatan kontekstual. Adapun pelaksanaan tindakan diawali dengan pembentukan kelompok kecil yang dalam pendekatan kontekstual adalah aspek komunitas belajar (*learning community*), selanjutnya peneliti yang selaku guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media konkret yang menstimulus kemampuan berpikir siswa untuk mencari informasi sekitar yang berkaitan dengan benda – benda konkret dalam hal ini mencari

dan menemukan benda-benda yang berbentuk sama seperti geometri bangun ruang sisi lengkung (kerucut, tabung dan bola), tentu saja hal ini sesuai dengan aspek-aspek pendekatan kontekstual yaitu, konstruktivisme, menemukan/*inquiry*, dan bertanya. Selanjutnya, pengerjaan LKPD, hasil LKPD dipresentasikan di depan kelas dan pembelajaran diakhiri dengan kuis, refleksi dan kesimpulan.

Dengan pelaksanaan tindakan seperti yang diuraikan tersebut, maka terjadinya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Mahendrawan, dkk (2014) yang menemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika kelas V, yang awalnya nilai pra siklus 60,41 meningkat menjadi 81,25 pada siklus II. Selain itu, Kadiyono (2020) juga membuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkat hasil belajar siswa pada materi volume bangun ruang yang berhubungan dengan akar pangkat tiga. Hal ini dibuktikan dengan hasil siswa belajar tuntas pada pra siklus

36,6% meningkat menjadi 94,4% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini data dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan penilaian hasil belajar materi geometri bangun ruang melalui tes. Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan hasil pretest dan posttest di setiap siklusnya yaitu siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebagai berikut :

1. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi geometri bangun ruang sisi lengkung pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Simaklah tabel berikut :

Tabel 4. 1 Perbandingan hasil penilain observasi guru siklus I dan siklus II

Aktivitas Guru	Hasil observasi	Ket.
----------------	-----------------	------

		Siklus I	Siklus II	
Pelaksanaan Pembelajaran	Jumlah Skor	24	32	Meningkat
	Presentase	60%	80%	Meningkat
	Kategori	Cukup	Baik Sekali	Meningkat

Sumber : Data Penulis

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh pada siklus I adalah 24 dan nilai presentase 60% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh adalah 32 dan nilai presentase 80% dengan kriteria baik sekali sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah maksimal. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah terlaksana sesuai dengan tahap perencanaan.

2. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi geometri bangun ruang sisi lengkung pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Simaklah tabel berikut :

Tabel 4. 2 Perbandingan hasil penilain observasi siswa siklus I dan siklus II

Aktivitas Siswa	Hasil observasi				Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai Keaktifan Siswa	65	85		Meningkat
	Kategori	Cukup	Memuaskan		Meningkat

Sumber : Data Penulis

Dari tabel 4.17 tersebut dapat dilihat bahwa nilai keaktifan siswa pada siklus I adalah 65 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II nilai keaktifan siswa adalah 85 dengan kategori memuaskan sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Hasil Penilaian Tes

Hasil penilaian pra siklus, siklus I dan siklus II pada materi geometri bangun ruang sisi lengkung di kelas Va terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lebih jelasnya simaklah pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Perbandingan hasil penilaian pra siklus, siklus I dan siklus II

Hasil Penilaian/ Hasil Belajar	Keterangan
-----------------------------------	------------

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
Jumlah nilai	1.036	1.696	2.038	Meningkat
Mean	45,6	70,6	84,9	Meningkat
Presentase ketuntasan	16,7 %	58,3 %	87,5 %	Meningkat

Sumber : Data Penulis

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus yang presentase ketuntasannya 16,7 atau 4 peserta didik yang tuntas dari 24 peserta, pada siklus I meningkat menjadi 58,3% atau 14 peserta didik tuntas, hal tersebut belum mencapai KKTP sehingga dilaksanakan siklus II. Pada siklus II, presentase ketuntasan meningkat menjadi 87,5% atau 21 orang tuntas. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya diberhentikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan

pendekatan kontekstual pada materi geometri bangun ruang sisi lengkung di kelas Va SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 Kota Kupang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas guru dalam mengelola dan mengkondisikan proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan baik pada setiap siklusnya. Pada pelaksanaan siklus I presentase pencapaiannya 60%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II presentasi pencapaiannya meningkat menjadi 80%.

Aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I mencapai presentase 55,5% dan pada siklus II presentase aktivitas siswa meningkat menjadi 83,8%. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat setiap siklusnya sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pra siklus yang presentase ketuntasannya 16,7% atau 4 peserta didik yang tuntas dari 24 peserta, pada siklus I meningkat menjadi 58,3% atau 14 peserta didik tuntas, hal tersebut belum mencapai KKTP sehingga dilaksanakan siklus II. Pada siklus II, presentase ketuntasan meningkat menjadi 87,5%

atau 21 orang tuntas. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya diberhentikan.

Dari analisis data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada materi geometri bangun ruang sisi lengkung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Berlin Sani. 2014. "*Strategi Pembelajaran di dalam Kelas*". Alfabeta: Bandung
- Permendikbud nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 2 ayat 2
- Sanjaya, Wina. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Sutoyo. (2020). *Teknik Penyusunan Penelitian Tindak Kelas*. UNISRI Press: Solo

Jurnal :

Arikunto, suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat Muhtar. (2012). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Kadiyono Teguh. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Volume Bangun Ruang yang Berhubungan Pangkat Tiga dan Akar pangkat Tiga dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Sosialita*, 14 (2), 327-342

Mahendrawan et al. (2014). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar no.1 Tukadsumaga. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1), 1-10

Ni Luh Rai. (2019). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Research*, 3 (2), 131-140.